



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 5838-5849
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang Kelas XI LBB di SMA Negeri 2 Singaraja

Santha Teresa Br Manurung^{1✉}, Yeni², Putu Dewi Merlyna Yuda Pramesti³

Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha

Email: santha@undiksha.ac.id^{1✉}

Abstrak

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam aktivitas dan hasil belajar siswa. Minat siswa yang kurang terhadap pembelajaran, tentu membuat pelajaran sulit diterima oleh siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar setiap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan minat belajar siswa dan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Singaraja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, kuesioner, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Indikator minat belajar siswa kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Singaraja memiliki 68,13% minat tinggi terhadap pembelajaran bahasa Jepang. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Singaraja yaitu faktor internal yang berpengaruh positif adalah motivasi, cita-cita dan kesehatan. Faktor eksternal yang berpengaruh positif adalah faktor keluarga, teman, guru dan sekolah.

Kata kunci: *Analisis, Minat Belajar, Pembelajaran Bahasa Jepang.*

Abstract

Interest is a very influential factor in student learning activities and outcomes. Lack of student interest in learning, of course, makes it difficult for students to accept lessons, so that it affects the learning outcomes of each student. This study aims to describe students' interest in learning and describe the factors that influence students' interest in learning Japanese in class XI IBB at SMA Negeri 2 Singaraja. This research is quantitative descriptive. Data collection methods using observation, questionnaires, interviews, and documentation studies. The results showed that (1) the indicators of interest in learning for class XI IBB students at SMA Negeri 2 Singaraja had a high interest in learning Japanese at 68.13%. (2) The factors that affect learning interest in class XI IBB at SMA Negeri 2 Singaraja, namely internal factors that have a positive effect are motivation, aspirations, and health. External factors that have a positive effect are family, friends, teachers, and school factors.

Keywords: *Analysis, Learning Interest, Learning Japanese*

PENDAHULUAN

Belajar ialah tindakan yang diambil dengan kesadaran demi memperoleh pemahaman yang baru sehingga barangkali terdapat peralihan perilaku yang menyangkut pemikiran, perasaan maupun tindakan (Susanto, 2013). Setiap individu tentu akan mengalami proses belajar dalam hidupnya, belajar bisa dilaksanakan di dalam pendidikan maupun di luar pendidikan. Pendidikan dapat bersifat formal maupun nonformal. Pendidikan formal dilaksanakan di sekolah yang berjalan dengan terstruktur serta menuruti sistem yang tersedia. Sedangkan pendidikan nonformal dilaksanakan di luar pendidikan formal dan dapat dilaksanakan secara terstruktur. Pendidikan formal di jenjang menengah atas dapat menjadi penghubung akan jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu universitas. Jenjang pendidikan menengah atas di beberapa sekolah memiliki jurusan bahasa. Jurusan bahasa biasanya akan mempelajari bahasa-bahasa dari negara lain, seperti bahasa Arab, bahasa Jerman, bahasa Jepang dan lain-lain. Bahasa merupakan hal penting bagi setiap individu dalam berkomunikasi. Bahasa Jepang menjadi salah satu bahasa yang dipelajari jurusan bahasa di SMA, seperti di SMA Negeri 2 Singaraja yang memiliki jurusan bahasa yang mempelajari bahasa Jepang. Bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Singaraja hanya terdapat di kelas XI IBB 1, XI IBB 2 dan XII IBB 1. SMA Negeri 2 Singaraja merupakan SMA yang berada di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali.

Pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah tentu mengadakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi aspek yang cukup mempengaruhi hasil belajar, tetapi terdapat aspek lain yang cukup berpengaruh pada hasil belajar siswa salah satunya minat belajar. Minat juga sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Minat adalah rasa suka atau tertarik akan hal atau kegiatan untuk dilakukan tanpa ada paksaan (Djamarah, 2011). Minat sangat berpengaruh pada proses belajar jika siswa tidak berminat terhadap pembelajaran, siswa akan kurang bersungguh-sungguh untuk belajar (Slameto, 2010).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Singaraja terdapat dua kelas XI IBB. Peneliti melakukan pengamatan dalam masing-masing kelas pada saat proses pembelajaran,

peneliti menggunakan lembar pengamatan observasi terkait minat belajar siswa dengan lima aspek, dengan hasil sebagai berikut: perhatian siswa kepada guru saat menjelaskan materi di kelas XI IBB 1 terdapat 27 siswa sedangkan di kelas XI IBB 2 terdapat 8 siswa yang memperhatikan guru, keaktifan bertanya di kelas XI IBB 1 terdapat 2 siswa sedangkan XI IBB 2 terdapat 1 orang siswa yang cukup aktif bertanya, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru (respon siswa saat guru bertanya) di kelas XI IBB 1 terdapat 26 siswa sedangkan kelas XI IBB 2 terdapat 22 siswa yang merespon pertanyaan guru, media yang digunakan saat pembelajaran kedua kelas hanya menggunakan buku LKS bahasa Jepang bahan evaluasi belajar dan aspek yang terakhir keaktifan siswa saat mengerjakan soal-soal atau tugas dari kedua kelas guru tidak memberikan soal-soal atau tugas latihan.

Observasi diperkuat dengan melakukan wawancara kepada guru bahasa Jepang kelas XI IBB 1 dan XI IBB 2 pada tanggal 10 Maret 2023, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti merujuk pada aspek-aspek dari lembar observasi yang telah dilakukan saat mengamati pembelajaran di kelas. Simpulan dari hasil wawancara, yaitu 1) guru tidak menggunakan strategi atau teknik tertentu saat mengajar guru hanya menyesuaikan situasi dan kondisi saja 2) guru pernah melaksanakan strategi untuk menghilangkan rasa bosan siswa dengan melakukan *games* tetapi hal itu sangat jarang dilakukan 3) guru menyatakan sebagian siswa berkonsentrasi dan terdapat siswa yang berbincang dengan temannya 4) hanya LKS dan buku paket media yang digunakan guru untuk mengajar 5) keaktifan siswa untuk bertanya guru kelas XI IBB 1 menyatakan cukup banyak siswa bertanya sedangkan di kelas XI IBB 2 siswa sangat jarang bertanya 6) respon siswa saat guru bertanya guru menyatakan masih siswa yang merespon guru walaupun terbata-bata dan terdapat juga siswa yang tidak menjawab 7) keaktifan siswa saat mengerjakan soal-soal guru menyatakan rata-rata siswa aktif untuk mengerjakan soal-soal 8) hal yang terakhir guru belum yakin siswa sudah memahami atau belum dari materi yang telah diajar dikarenakan ada beberapa siswa yang hanya diam.

Studi dokumentasi juga dilakukan untuk mencari data rekap hasil PAS (Penilaian Akhir Semester) sebagai hasil belajar siswa, soal PAS dan RPP semester ganjil, dikarenakan RPP dan soal PAS kelas XI IBB 1 dan kelas XI IBB 2 sama maka terdapat satu RPP dan satu soal PAS dari kedua kelas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas XI IBB adalah 70. Hasil belajar PAS siswa di bawah KKM kelas XI IBB 1 terdapat 7 siswa dari 35 siswa. Dengan total nilai 2.744,55 : 35 siswa, nilai rata-rata = 78,41 (di atas KKM). Nilai yang di bawah KKM kelas XI IBB 2 terdapat 22 siswa dari 33 siswa. Dengan total nilai 2.097,6 : 33 siswa, nilai rata-rata = 63,56 (di bawah KKM). Dari permasalahan di atas terdapat perbedaan hasil belajar siswa, hasil belajar kelas XI IBB 1 lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kelas XI IBB 2. Perbedaan hasil belajar ini tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor. Susanto (2013) menyatakan terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan dan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Minat merupakan rasa ketertarikan akan sesuatu. Koem (2018) menyatakan siswa memiliki minat belajar yang berbeda pada kegiatan pembelajaran, hal tersebut menjadi faktor pembeda dalam penerimaan materi yang berakibat adanya perbedaan hasil belajar. Minat siswa yang kurang terhadap pembelajaran, tentu membuat pelajaran

sulit diterima oleh siswa, sehingga hasil belajar terpengaruh. Penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dan faktor yang mempengaruhi minat belajar terhadap pembelajaran bahasa Jepang. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan judul "Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang Kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Singaraja".

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah, sebagai berikut: (1) Bagaimana minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Singaraja? (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Singaraja?

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan minat belajar siswa dan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang yang memungkinkan dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan atau informasi yang berharga bagi sekolah khususnya kepala sekolah selaku pengambil kebijakan ruang lingkup sekolah dan guru sehingga dapat melakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Bermanfaat bagi siswa sebagai informasi agar siswa dapat lebih mengenal dan mengetahui minat belajar dalam dirinya sehingga siswa dapat mengantisipasi dan meningkatkan minat belajar dalam dirinya sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif menggunakan penelitian survei. Metode penelitian termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun subjek pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IBB SMA Negeri 2 Singaraja, dengan keseluruhan subjek sebanyak 68 siswa. Sedangkan objek pada penelitian yaitu minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode observasi, kuesioner, wawancara dan studi dokumentasi. Minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang diperoleh menggunakan penyebaran kuesioner dengan jenis kuesioner tertutup dan wawancara. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa diperoleh menggunakan metode observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil kuesioner yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka atau persentase sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Data minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang yang dikumpulkan melalui kuesioner diberi skor pada setiap jawaban dengan menggunakan skala likert. Jawaban dari setiap skor item mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif, dapat dilihat pada Tabel 1 Penilaian Skor Item Jawaban Responden.

Tabel 1. Penilaian Skor Item Jawaban Responden

Alternatif Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : (Sugiyono 2015:135)

Rerata skor yang didapat dari jawaban responden dikonversi kedalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kriteria minat belajar siswa yang digunakan ditunjukkan pada Tabel 2. Konversi Skor Minat Belajar Siswa.

Tabel 2. Konversi Skor Minat Belajar Siswa

Skor	Kategori
$Mi + 1,5 Sdi \leq X \leq Mi + 3,0 Sdi$	Sangat Tinggi
$Mi + 0,5 Sdi \leq X < Mi + 1,5 Sdi$	Tinggi
$Mi - 0,5 Sdi \leq X < Mi + 0,5 Sdi$	Sedang
$Mi - 1,5 Sdi \leq X < Mi - 0,5 Sdi$	Rendah
$Mi - 3,0 Sdi \leq X < Mi - 1,5 Sdi$	Rendah Sekali

Sumber : (Sugiyono 2015)

Selain pengumpulan data menggunakan kuesioner, pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara. Penelitian ini menggunakan *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman. Kegiatan analisis data dibagi menjadi beberapa langkah yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusions drawing/verification*) (Sugiyono 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang

Minat belajar pada penelitian ini ditinjau dari indikator minat yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan partisipasi atau keterlibatan. Distribusi data minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Singaraja berdasarkan indikator minat disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang Aspek Minat

Aspek		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Perasaan senang	Jumlah Siswa	5	39	20	4	0
	%	7,35%	57,35%	29,41%	5,88%	0,00%
Ketertarikan	Jumlah Siswa	1	19	38	7	3
	%	1,47%	27,94%	55,88%	10,29%	4,41%
Perhatian	Jumlah Siswa	5	37	24	2	0
	%	7,35%	54,41%	35,29%	2,94%	0,00%
Keterlibatan/ Partisipasi	Jumlah Siswa	2	25	37	4	0
	%	2,94%	36,76%	54,41%	5,88%	0,00%

a. Perasaan Senang

Siswa dinyatakan berminat terhadap pembelajaran bahasa Jepang apabila siswa antusias mengikuti pembelajaran memiliki perasaan senang dan antusias menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Pada indikator perasaan senang sebanyak 5 (7,35%) siswa memiliki perasaan senang yang sangat tinggi terhadap pembelajaran bahasa Jepang. Sebanyak 39 (57,35%) siswa memiliki perasaan senang yang tinggi terhadap pembelajaran bahasa Jepang, sebanyak 20 (29,41%) siswa yang memiliki perasaan senang yang sedang terhadap pembelajaran bahasa Jepang, sebanyak 4 (5,88%) siswa memiliki perasaan senang yang rendah terhadap pembelajaran bahasa Jepang dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat rendah atau 0%. Pada kuesioner yang disebarkan, siswa cenderung menjawab setuju sehingga hasil persentase pada aspek perasaan senang terhadap pembelajaran bahasa Jepang memiliki kategori tinggi.

b. Ketertarikan Siswa

Siswa yang minat terhadap pembelajaran bahasa Jepang akan memiliki ketertarikan terhadap materi yang disajikan. Dapat juga dilihat dari ketertarikan siswa untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan. Siswa akan merasa tertantang untuk menyelesaikan soal-soal yang ada. Sebanyak 1 (1,47%) siswa memiliki ketertarikan yang sangat tinggi terhadap pembelajaran bahasa Jepang, sebanyak 19 (27,94%) siswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran bahasa Jepang, sebanyak 38 (55,88%) siswa memiliki ketertarikan yang sedang terhadap pembelajaran bahasa Jepang, sebanyak 7 (10,29%) siswa memiliki ketertarikan yang rendah terhadap pembelajaran bahasa Jepang dan sebanyak 3 (4,41%) siswa memiliki ketertarikan yang sangat rendah terhadap pembelajaran bahasa Jepang. Pada

kuesioner yang disebar, siswa cenderung menjawab ragu-ragu sehingga hasil persentase pada aspek ketertarikan terhadap pembelajaran bahasa Jepang memiliki kategori sedang.

c. Perhatian

Siswa yang memiliki minat terhadap pembelajaran bahasa Jepang akan menaruh perhatian dan fokus saat mengikuti pembelajaran bahasa Jepang. Siswa akan semaksimal mungkin untuk terus memperhatikan pembelajaran baik secara individu maupun berkelompok. Aspek perhatian terhadap pembelajaran bahasa Jepang diperoleh hasil sebagai berikut. Sebanyak 5 (7,35%) siswa memiliki perhatian yang sangat tinggi terhadap pembelajaran bahasa Jepang, sebanyak 37 (54,41%) siswa memiliki perhatian yang tinggi terhadap pembelajaran bahasa Jepang, sebanyak 24 (35,29%) siswa memiliki perhatian yang sedang terhadap pembelajaran bahasa Jepang, sebanyak 2 (2,94%) siswa memiliki perhatian yang rendah terhadap pembelajaran bahasa Jepang dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat rendah atau 0%. Pada kuesioner yang disebar, siswa cenderung menjawab setuju sehingga hasil persentase pada aspek perhatian saat belajar terhadap pembelajaran bahasa Jepang memiliki kategori tinggi.

d. Partisipasi/keterlibatan

Siswa yang minat terhadap pembelajaran bahasa Jepang, siswa akan melibatkan diri dengan aktif saat pembelajaran berlangsung. Siswa akan aktif bertanya, menjawab dan menanggapi materi yang disajikan guru. Sebanyak 2 (2,94%) siswa memiliki keterlibatan yang sangat tinggi terhadap pembelajaran bahasa Jepang, sebanyak 25 (36,76%) siswa memiliki keterlibatan yang tinggi terhadap pembelajaran bahasa Jepang, sebanyak 37 (54,41%) siswa memiliki keterlibatan yang sedang terhadap pembelajaran bahasa Jepang, sebanyak 4 (5,88%) siswa memiliki keterlibatan yang rendah terhadap pembelajaran bahasa Jepang dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat rendah atau 0%. Pada kuesioner yang disebar, siswa cenderung menjawab setuju sehingga hasil persentase pada aspek ketertarikan terhadap pembelajaran bahasa Jepang memiliki kategori tinggi.

Dapat dinyatakan bahwa, berdasarkan indikator minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Singaraja berada pada kategori tinggi dengan 68,13%. Walaupun berada pada kategori tinggi, masih banyak hal yang harus diupayakan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi, bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa adalah faktor internal yang melingkupi motivasi, bakat, cita-cita dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal melingkupi keluarga, teman, guru dan sekolah. Data selengkapnya disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang

Faktor Minat		Pengaruh Positif	Pengaruh Negatif
Internal	Motivasi	82,35%	17,64%
	Bakat	19,11%	80,88%
	Cita-cita	52,94%	47,05%
	Kesehatan	79,41%	20,58%
Eksternal	Keluarga	52,94%	47,05%
	Teman	67,64%	32,35%
	Guru	63,23%	36,76%
	Sekolah	52,94%	47,05%
Rerata		58,82%	41,17%

Berdasarkan analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Singaraja terdapat dua faktor yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal yang berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa adalah motivasi, cita-cita dan kesehatan. Sebagian besar siswa termotivasi untuk belajar bahasa Jepang, karena mereka memiliki cita-cita yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Jepang. Seseorang yang memiliki cita-cita untuk menjadi pramugari, ia akan mengembangkan minatnya untuk belajar bahasa. Belajar bahasa tersebut akan dilakukan dengan penuh perhatian dan dijalani dengan rasa senang untuk menggapai cita-citanya. Kesehatan siswa juga memengaruhi minat belajar, saat kesehatan siswa terganggu atau kurang baik, tentu hal ini berdampak pada proses belajar siswa yang menjadi tidak efektif atau kurang baik sebagaimana mestinya. Sedangkan untuk faktor internal bakat, sebagian besar siswa tidak memiliki bakat yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Jepang.

Faktor internal minat belajar siswa yang dipengaruhi oleh motivasi pada penelitian ini membawa pengaruh yang positif untuk minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Singaraja. Menurut Nasution dalam (Djamarah 2011) motivasi dapat diartikan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat siswa kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Singaraja mempunyai minat belajar terhadap pembelajaran bahasa Jepang karena termotivasi untuk memperoleh nilai yang tinggi, ingin bisa bahasa Jepang dan ingin bekerja di Jepang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu (Hemayanti, dkk. 2020) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi minat belajar siswa. Siswa memiliki motivasi yang tinggi akan termotivasi dalam belajar maupun termotivasi untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Faktor internal cita-cita juga memengaruhi minat belajar belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang. Pada penelitian ini terdapat siswa yang memiliki cita-cita yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Jepang sehingga siswa lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan

siswa yang tidak memiliki cita-cita yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Jepang hanya akan sekedar mengikuti pembelajaran. Terdapat juga siswa yang belum mengetahui cita-citanya, sehingga siswa juga hanya sekedar mengikuti pembelajaran di kelas tanpa adanya keseriusan ataupun minat belajar yang tinggi. Cita-cita sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, jika cita-cita berkaitan dengan hal yang dipelajari maka semakin besar minat belajar siswa untuk menggapai cita-citanya.

Faktor internal minat belajar siswa dipengaruhi oleh kesehatan. Kesehatan yang kurang baik akan mengganggu proses pembelajaran siswa. Dari data yang diperoleh pada penelitian ini ada beberapa siswa yang memiliki kesehatan yang kurang baik yaitu pada pendengaran dan mata yang rabun sehingga siswa mengalami gangguan dalam proses pembelajaran bahasa Jepang.

Faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar siswa mencakup keluarga, guru, teman dan sekolah. Faktor eksternal keluarga sebagai faktor yang memengaruhi minat belajar siswa. Hubungan dalam keluarga juga memengaruhi minat belajar siswa, orang tua yang dapat memberi perhatian, membimbing dan mendidik anaknya dalam proses belajar tentu dapat meningkatkan minat belajar anak. Begitu juga sebaliknya jika hubungan dalam keluarga kurang baik, orang tua tidak memberi perhatian, tidak membimbing dan mendidik anaknya tentu akan menurunkan minat belajar anak. Fasilitas belajar di rumah juga memengaruhi minat belajar anak. Siswa yang memiliki fasilitas belajar yang memadai di rumah akan lebih mudah untuk belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki fasilitas.

Data yang diperoleh pada faktor keluarga terhadap minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang, siswa menyatakan keluarga ikut berproses dalam perkembangan minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang. Siswa menyatakan keluarga menyarankan, membantu dan memperhatikan siswa dalam proses belajar bahasa Jepang saat di rumah, tetapi ada juga keluarga siswa yang tidak ambil bagian dalam perkembangan minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang, dikarenakan orang tua yang sibuk kerja sehingga siswa kurang dan tidak diperhatikan dalam belajar. Sebagian siswa juga menyatakan tidak memiliki fasilitas yang baik di rumah dan sebagian lainnya siswa memiliki fasilitas yang cukup memadai di rumah. Berdasarkan data tersebut bahwa faktor keluarga memiliki pengaruh dominan yang positif terhadap minat belajar siswa yaitu sebesar 52,94%. Data tersebut didukung oleh (Dalyono 2012) menyatakan bahwa keluarga berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Bimbingan, perhatian, hubungan yang baik antara orang tua dan anak, ekonomi serta situasi yang kondusif di rumah, semuanya ikut berpengaruh terhadap keberhasilan belajar yang memerlukan minat belajar siswa.

Faktor eksternal minat belajar siswa dipengaruhi oleh teman. Melalui pergaulan siswa akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, sebagian besar siswa menyatakan teman membawa pengaruh baik, siswa menjadi termotivasi untuk belajar karena temannya cukup baik dalam belajar bahasa Jepang dan ada teman yang membantu siswa dalam belajar bahasa Jepang di kelas. Namun ada juga siswa yang menyatakan teman membawa pengaruh buruk, karena siswa menjadi ikut dengan teman. Siswa diajak temannya untuk tidak belajar, sehingga siswa mengikuti temannya untuk tidak belajar.

Faktor eksternal minat belajar siswa yang dipengaruhi oleh guru dan sekolah. Relasi yang baik antara guru dan siswa membawa pengaruh yang baik terhadap rasa ketertarikan siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar. Fasilitas belajar di sekolah yang memadai akan menunjang pembelajaran di dalam kelas, semakin bagus fasilitas yang dimiliki sekolah maka semakin besar minat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Jepang. Data yang diperoleh yang menunjukkan bahwasanya, faktor guru dan sekolah memengaruhi minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang. Sebagian siswa menyatakan bahwasanya guru masih kurang menarik dalam menyajikan materi, guru jarang menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa menjadi kurang tertarik untuk belajar. Fasilitas sekolah juga kurang memadai dalam pembelajaran bahasa Jepang, sekolah hanya memiliki LCD Proyektor dan buku saja. Tetapi ada juga siswa yang menyatakan guru sudah baik dalam menyampaikan materi walaupun guru tidak menggunakan metode yang bervariasi, karena guru memberikan suasana yang nyaman saat pembelajaran. Suasana kelas yang akrab membuat siswa tidak bosan dalam kelas, guru sering menyelingi materi dengan candaan kepada siswa sehingga suasana dalam kelas tidak tegang.

Berdasarkan hasil data penelitian, peneliti dapat menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Singaraja adalah sebagai berikut. Faktor internal yang berpengaruh positif terhadap pembelajaran bahasa Jepang adalah motivasi, cita-cita dan kesehatan. Faktor eksternal yang berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang adalah faktor keluarga, teman, guru dan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai minat belajar siswa dan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Singaraja dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Singaraja ditinjau berdasarkan indikator minat belajar. Dengan perolehan persentase, perasaan senang 70,14 % dengan minat tinggi, ketertarikan 63,58% dengan minat sedang, perhatian 71,42% dengan minat tinggi dan partisipasi 67,11% dengan minat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Singaraja memiliki minat tinggi yaitu 68,13%.
- b. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang kelas XI IBB di SMA Negeri 2 Singaraja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar yaitu motivasi sebanyak 82,35%, cita-cita sebanyak 52,94% dan kesehatan sebanyak 79,41%. Faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor keluarga sebanyak 52,94%, teman sebanyak 67,64%, guru 63,23% dan sekolah 52,94%. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang berpengaruh positif terhadap pembelajaran bahasa Jepang yaitu faktor motivasi, cita-cita dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cetakan Pe. Malang: Aditya Media Publishing.
- Asra, Abuzar, dkk. 2015. *Metode Penelitian Survei*. Cetakan Ke. diedit oleh A. Asra dan Puguh Bodro Irawan. Bogor: Penerbit In Media.
- Dalimunthe, Rizki Rahayu, dkk. 2021. "Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 5(3):1341–48. doi: 10.31004/basicedu.v5i3.888.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan Ke. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Edisi II. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Friantini, Rizki Nurhana, dan Rahmat Winata. 2021. "Pada Pembelajaran Matematika." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 4:70–75.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Cetakan I. diedit oleh H. Abadi. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hemayanti, Ketut Lia, dkk. 2020. "Analisis Minat Belajar Siswa Kelas XI MIA Pada Mata Pelajaran Kimia." *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* 4(1):20. doi: 10.23887/jpk.v4i1.24060.
- Hurlock, E. B. 1991. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.
- Koem, Fitrianty. 2018. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bonebolango." 1–8.
- Marti'in, dkk. 2019. "Analisis Tentang Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8(7):5–6.
- Muhria, Lanlan. 2019. "Analisis Minat Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Inggris (Studi Deskriptif Kualitatif di Akademi Keperawatan YPIB Majalengka)." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1(1):44–59.
- Ningsih, Ni Luh Putu Retno, dkk. 2018. "Korelasi Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS." *Mimbar Pendidikan Guru Sekolah Dasar Undiksha* 6:202–9.
- Putra, I. Putu Oscar Perdana, dkk. 2021. "Analisis Minat Belajar IPA pada Pembelajaran Daring." 11(2):22–31.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cetakan Ke. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke. diedit oleh S. Y. Suryandari. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Cetakan ke. diedit oleh Jefry. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. 2008. Jakarta: Visimedia.